

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemandirian peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, di satu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Fungsi pendidikan dalam Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *'abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>3</sup>

Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Baik buruknya perilaku anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua,

---

<sup>2</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 259

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 24

karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, kerana dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan keluarga dalam pasal 27 ayat (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan jalur pendidikan informal. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mereka memberi pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga.<sup>4</sup>

Pendidikan agama berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama*.....hal. 156

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 157

Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya, tidak cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu, orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian, tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang harus diketahui) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya. Tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Thamrin Nasution mengatakan bahwa “orang tua harus dapat bertindak seperti guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak”<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apai neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>7</sup> (Q.S At-Tahrim/66:6)

Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilaksanakan salah satunya dengan melakukan pendidikan agama di dalam keluarga. Orang tua setidaknya memberi bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik, seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku dengan baik pula.

---

<sup>6</sup> Thamrin Nasution dan Nurhulijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hal. 7.

<sup>7</sup> Soenarjo dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 951

Agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat menfilter segala hal buruk. Di dalam mendidik anak, orang tua harus betul-betul mampu untuk memilih suatu metode yang tepat, serta dapat berpengaruh positif pada tingkat perkembangan anak. Setiap kebijakan orang tua harus mampu dipertanggungjawabkan secara horisontal terhadap manusia (keluarga, masyarakat dan bangsa) dan secara vertikal terhadap Allah SWT. Melalui adanya pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat membentengi dan menfilter terjadinya pergeseran nilai-nilai agama yang dapat memungkinkan terciptanya suatu pribadi yang yang tidak baik.

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur bertanggungjawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.<sup>8</sup> Melalui hal ini seorang anak dapat mengembangkan potensi takwa kepada-Nya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan dapat menghindari diri dari perilaku yang melanggar nilai-nilai agama yang tertanam dalam dirinya.

Pembentukan kedisiplinan agama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain sekitarnya. Lingkungan

---

<sup>8</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 1 55.

positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama anak, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Namun pelaksanaan tanggungjawab masyarakat dalam hal pendidikan sementara menunjukkan terjadinya perbedaan antara satu keluarga dengan keluarga lain. Perbedaan ini diduga karena beberapa faktor, diantaranya adalah komitmen terhadap agama, pengetahuan agama yang dimiliki, kesempatan mendapatkan pendidikan dan sebagainya.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan ibadah di manapun dan kapanpun. Selain itu anak juga perlu diberikan pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.<sup>9</sup>

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam memberikan pendidikan agama dalam keluarga pada diri remaja akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Allah, manusia dan lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menggenjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan

---

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 52

lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Perlu ditekankan kembali bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkat umur mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al-Qur'an dan hadits diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip Islam dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.<sup>11</sup>

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Kedisiplinan yang benar pada remaja sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang, tidak diidentikkan dengan kekerasan. Jika disiplin diterapkan dengan emosi, amarah dan kekerasan maka yang muncul bukanlah kedisiplinan yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Begitu juga sebaliknya, jika pelaksanaan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan menjadi lega dan sisi lain anak tidak merasa tertekan dan tersiksa.

---

<sup>10</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>11</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hal. 14.

Pada masa remaja fungsi orang tua dalam memberi pendidikan agama dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan beragama remaja yang diperlukan untuk menghindari kenakalan remaja. Kian maraknya pelanggaran nilai-nilai oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dari rendahnya kedisiplinan beragama sehingga mereka memiliki karakter negatif.<sup>12</sup>

Pemberian pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama anak (sejak dini samapi remja dan dewasa). Hal ini karena orang tua merupakan tempat yang utama dan pertama dalam mendidika anaknya. Kadangkala banyak di jumpai anak mengalami berbagai masalah atau kesulitan di dalam mengendalikan dirinya dan gejolak hatinya, yang bukan saja bisa membahayakan diri anak itu sendiri, tapi orang lain. Di sinilah orang tua mempunyai kewajiban untuk menolong, membantu, serta membimbing mereka yaitu dengan memberikan larangan dan batasan tertentu.<sup>13</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Peneliti mengambil kata disiplin kerana menurut pengertiannya, disiplin lebih dari sekedar perilaku, akan tetapi aktivitas yang terus menerus dan sudah melekat pada seseorang. Berasil atau tidaknya pendidikan agama Islam

---

<sup>12</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh* .....hal. 7

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 33

dalam keluarga yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan diketahui dengan kedisiplin atau tidaknya anak dalam beragama. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun Masalah yang terkait dalam penelitian

1. Kurangnya kedisiplinan dikalangan remaja.
2. Kuarangnya pemahaman agama pada tiap individu sehinga banyakya norma-norma yang dilanggar.
3. Kuarangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya mengenai pendidikan agama.
4. Banyak orang tau yang hanya menggantungkan pendidikan agama pada lembaga formal.
5. Banyaknya penyebab terjadinya degradasi moral di kalangan remaja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, penulis hanya membatasi penelitian kepada hal-hal berikut, yaitu:

1. Pendidikan agama dalam keluarga yang dimaksud adalah pendidikan islam yang dibatasi oleh akidah, ibadah dan akhlak

2. Pendidikan agama yang dimaksud bukan pendidikan agama yang diberikan ketika di sekolah, semisal Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya,
3. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab utama pada anak-anaknya.
4. Kedisiplinan beragama yang dimaksud adalah disiplin dalam mengaplikasikan pendidikan akidah, disiplin mengeplikasikan ibadah, disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak.
5. Siswa yang dimaksud adalah siswa di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar batasan masalah dapat diteliti dan dianalisis secara terarah, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan akidah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

4. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara pendidikan akidah, ibadah dan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akidah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pendidikan akidah, ibadah dan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pengaruh variabel X dan variabel Y, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

- Ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) terhadap kedisiplinan beragama siswa (Y) di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh atau tidak adanya hubungan variabel X dengan variabel Y. Maka hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi:

- Tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) terhadap kedisiplinan beragama siswa (Y) di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a) Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang lebih kompleks.

### 2. Secara praktis

- a) Manfaat praktis bagi orang tua
  - 1) Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak agar berdisiplin agama
- b) Manfaat praktis bagi peserta didik
  - 1) Menjadikan siswa lebih disiplin menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- c) Manfaat praktis bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilaku sehingga kedisiplinan beragama tumbuh dalam diri siswa.
  - 2) Peningkatkan peran sekolah agar lebih efektif dan disiplin dalam membentuk akidah, moral dan sikap peserta didiknya.
- d) Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kedisiplinan anak.
- 2) Menjadikan contoh bagi peneliti dan pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

## **H. Penegasan Istilah**

Pendidikan agama islam memiliki dimensi yang luas yaitu meliputi; pendidikan akidah, akhlak, ibadah, Al-Qur'an, sejarah islam dan muamalah. Namun di sini peneliti hanya meneliti tiga dimensi saja yaitu, akidah, ibadah, dan akhlak.

### **1. Secara konseptual**

- a. Pendidikan Akidah menurut Zakiyah Darajat adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya

percaya di dalam hati, tetapi dilakukan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.<sup>14</sup>

- b. Pendidikan ibadah menurut Zakiah Daradjat adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada apa anak terutama potensi kehambaan kepada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan dalam hal ibadah baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia.<sup>15</sup>
- c. Pendidikan akhlak menurut Raharjo adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan<sup>16</sup>
- d. Kedisiplinan beragama menurut Moch. Shohib adalah ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya, melalui kedisiplinan beragama tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.<sup>17</sup>

## 2. Secara Oprasional

Penegasan secara konseptual dari judul “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama.” Sebagai berikut;

---

<sup>14</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama*.....hal.. 156.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam*.....hal. 62

<sup>16</sup> Raharjo, dkk, *Pemikiran pendidikan Islam,(Kajian tokoh klasik dan kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1999), hal. 63

<sup>17</sup> Moch. Shohib, *Pola Asuh* .....hal. 3.

pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut ; (1) Adanya pendidikan akidah . (2) Adanya pendidikan ibadah. (3) Dan adanya pendidikan akhlak. Adapun alat ukur untuk mengetahui adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diteliti atau diacak melalui angket sehingga memiliki nilai-nilai tertentu.

Sedangkan kedisiplinan beragama dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) Disiplin mengaplikasikan pendidikan akidah (2) Disiplin mengaplikasikan pendidikan ibadah (3) Disiplin mengaplikasikan pendidikan akhlak. Dalam hal ini juga akan diukur dengan angket juga, yang kemudian dianalisis secara regresi sederhana dalam hal ini peneliti yang diukur dengan Metode kuantitatif sehingga apabila hasil hitungan regresinya lebih tinggi dari tolak ukur tabel maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai yang sudah di analisis secara statistic untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variable X (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) terhadap variable Y (Kedisiplinan Beragama).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal proposal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagaian utama/ inti terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, terdiri dari pembahasan tentang pendidikan agama dalam keluarga, yang meliputi: pengertian pendidikan, pengertian agama, pengertian keluarga, dasar pendidikan agama dalam keluarga, tujuan pendidikan agama dalam keluarga, ruanglingup pendidikan agama dalam keluarga. Dan pembahasan Kedisiplina beragama yang meliputi sebagai berikut: pengertian kedisiplinan beragama, dasar kedisiplinan beragama, tujuan kedisiplinan beragama, ruang lingkup kedisiplinan beragama, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beragama, upaya orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan beragama, pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama,

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis uji persyaratan, pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari, pengaruh pendidikan akidah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa, , pengaruh

pendidikan ibadah dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragam siswa, pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragam siswa. Pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan akidah, ibadah dan akhlak dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa.

Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.